

Meraih Kejayaan Umat Bersama al- Qur'an

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Muhammad bin Ibrahim at-Tuwaijiri

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

أسباب الفوز والفلاح

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ محمد بن إبراهيم التويجري

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

Meraih Kejayaan Umat Bersama al-Qur'an

Segala puji hanya bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, kami memuji -Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada -Nya, kami berlindung kepada -Nya dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata, yang tidak ada sekutu bagi -Nya. Dan aku juga bersaksi bahwasannya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah hamba dan Rasul -Nya. *Amma Ba'du*:

Diantara bentuk kasih sayang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* terhadap para hamba -Nya ialah diutusnya pada mereka para Rasul, dengan membekali masing-masing kitab suci sebagai pedoman mereka, tujuannya tidak lain agar supaya mereka bisa keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Hal

itu sebagaimana ditegaskan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* melalui firman -Nya:

﴿ اللَّهُ وَرِىُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾ [البقرة: ٢٥٧]

"Allah pelindung orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS al-Baqarah: 257).

Selanjutnya Allah tabaraka wa ta'ala memilih para Rasul tersebut dari kalangan manusia yang –Dia muliakan mereka dengan tugas untuk menyebarkan risalah, kemudian -Dia juga memberi kekhususan pada mereka dengan kemuliaan seluruh umat manusia. Demikian yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* jelaskan dalam firman -Nya:

(اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ المَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾)

[الحج: ٧٥]

"Allah memilih utusan-utusan -(Nya) dari Malaikat dan dari manusia, sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melibat". (QS al-Hajj: 75).

Kemudian Allah ta'ala mengutus pada setiap umat seorang Rasul yang bertugas mengajak mereka untuk memurnikan ibadah kepada -Nya semata. Berdasarkan firman Allah *Shubhanahu wa ta'alla*:

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا
الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ
فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ ﴾

[النحل: ٦٣]

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)". (QS an-Nahl: 36).

Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memilih para Nabi dan Rasul dari kalangan umatnya sendiri, agar mereka bisa dijadikan sebagai suri teladan yang baik bagi umat-umatnya, dalam segala kondisi, baik yang berkaitan dengan hukum, budi pekerti atau pun etika. Baik dalam masalah ibadah, atau mu'amalah, dalam ucapan

maupun perbuatan, ketika minum maupun makan, tatkala sholat atau puasa, ketika tidur maupun terjaga, ketika menikah atau berjihad, dan seterusnya dari semua kondisi. Dan itu ditegaskan oleh Allah ta'ala melalui firman -Nya:

﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝۱۱ ﴾ [الأَحْزَاب: ۲۱]

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS al-Ahzab: 21).

Maka didapati para Rasul dan Nabi merupakan manusia terbaik dari segi penciptaan dan akhlak, paling bagus tabiatnya, paling bersih hatinya, dan paling jujur didalam ucapannya. Para medis mengatakan, "Diantara sisi kesamaan antara tabiat hewan dan manusia maka yang terbaik ialah tabiat yang dimiliki manusia, dan yang terbaik diantara tabiat manusia adalah tabiat yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman, dan diantara tabiat terbaik yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman ialah yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul, dan yang terbaik tabiat yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul ialah yang dimiliki oleh penghulu para Rasul, dan tabiat terbaik yang dimiliki oleh penghulu para

Rasul ialah yang dimiliki oleh nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* yang merupakan manusia terbaik dari segi akhlak serta tabiatnya, seperti dinyatakan oleh Allah ta'ala didalam firman -Nya:

(وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ [القلم: ٤])

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS al-Qolam: 4).

Aisyah radhiyallahu 'anha pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* maka beliau mengatakan, "Sesungguhnya akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah al-Qur'an". HR Muslim no: 646. Yang mana Allah ta'ala mengutus Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* sebagai rahmat bagi semesta alam, sebagaimana disebutkan hal itu didalam firman -Nya:

(وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾ [الأنبياء: ١٧])

"Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (QS al-Anbiyaa': 107).

Lalu Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mensucikan hati dan akalannya, lisan dan juga ucapannya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ۝۱ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ۝۲ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ

الْهَوَىٰ ۝۳ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۝۴) [النجم: ١-٤]

"Demi bintang ketika terbenam. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. dan tidaklah yang diucapkannya itu (al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)". (QS an-Najm: 1-4).

Kemudian Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menurunkan padanya sebuah kitab yang mengandung didalamnya penjas dan petunjuk, rahmat dan kabar gembira. Sebagaimana yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* jelaskan melalui firman -Nya:

"Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". (QS an-Nahl: 89).

Maka Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* menjadi nabi dan rasul terbaik dan penutup bagi kalangan para nabi dan rasul.

Dan al-Qur'an yang agung adalah kitab suci yang paling mulia diantara kitab-kitab yang lain. Sedangkan umat nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* merupakan umat yang paling utama dibanding umat-umat yang lainnya. Allah

Shubhanahu wa ta'alla yang menyatakan hal tersebut didalam firman -Nya:

﴿ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَآكَثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾ ﴾ [آل عمران: ١١٠]

"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (QS al-Imraan: 110).

Dan Allah ta'ala telah menantang ahli *balaghah* (sastra) dan bahasa untuk membuat al-Qur'an yang mulia, bukan hanya itu bahkan tantangannya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* juga layangkan pada seluruh manusia dan jin untuk mendatangkan yang semisal dengan al-Qur'an. Maka didapati tidak ada seorangpun dikalangan mereka yang sanggup, dan tidak akan ada yang sanggup untuk membuatnya hingga hari kiamat nanti. Seperti Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tegaskan dalam firman -Nya:

﴿ قُلْ لَّيِّنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ

بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾ (الإسراء: ٨٨)

"Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS al-Israa': 88).

Kenapa mereka tidak sanggup? Karena al-Qur'an adalah firman Rabb semesta alam. Firman yang mencakup segala ilmu, tidak ada kebatilan dari sisi manapun jua. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ

يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي

بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضِلِلِ اللَّهُ فََمَا لَهُ مِن هَادٍ ﴿٢٣﴾ (الزمر: ٢٣)

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu -Dia menunjuki siapa yang dikehendaki -Nya. dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun". (QS az-Zumar: 23).

Turun dengan cara terpisah-pisah kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* selama dua puluh tiga tahun, karena sebagai pemberi solusi bagi segenap problematika kehidupan tanpa terkecuali, sehingga dibutuhkan waktu, agar mudah dihafalnya dan penerapan pada setiap lini kehidupan baik secara aqidah maupun syari'at, ibadah maupun sosial, hukum maupun adab, kisah maupun berita, dalam kondisi aman maupun perang, ketika tinggal maupun bepergian.

Rasulallah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya mengamalkan isi kandungan al-Qur'an tersebut, maka keadaan mereka berubah seratus delapan puluh derajat dari rendah dan hina menjadi penuh kemuliaan, dari sedikit menjadi banyak, dari perpecahan menjadi persatuan, dari permusuhan menjadi cinta damai, bahkan dari kesyirikan menjadi keimanan, dari kesesatan menjadi mendapat petunjuk, dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾] (آل عمران: ١٠٣)

"Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat -Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk". (QS al-Imraan: 103).

Kehidupan mereka berbuah dari generasi yang paling buruk menjadi generasi yang paling baik, lalu Allah *Shubhanahu wa ta'alla* meridhoi mereka dan mereka pun ridho terhadap Allah azza wa jalla. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٤﴾] (التوبة: ١٠٤)

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar". (QS at-Taubah: 100).

Dan Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* wafat dengan meninggalkan pada umat ini dalam keadaan terang benderang malamnya seperti siang hari, tidak ada yang berpaling darinya melainkan binasa.

Kemudian Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyempurnakan agama, dan menyempurnakan nikmat terhadap umat ini, serta ridho Islam sebagai agama mereka. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firmanNya:

﴿ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ

الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ ﴾ [المائدة: ٣]

"Pada hari ini telah -Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat -Ku, dan telah Ku- ridhai Islam itu jadi agama bagimu". (QS al-Maa-idah: 3).

Dan tinggal tersisa tugas umat ini untuk mengamalkan kitab suci al-Qur'an dan sunah Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam*,

berpegang teguh dengan petunjuk yang dibawa oleh keduanya, sehingga mereka tidak tersesat. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نَضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ ﴾

([الأعراف: ١٧٠])

"Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al kitab (Taurat) serta mendirikan shalat, (akan diberi pahala) karena sesungguhnya Kami tidak menya-nyikan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan". (QS al-A'raaf: 170).

Dan diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* yang mengatakan didalam sabdanya:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِذْ

اِعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ » [أخرجه مسلم]

"Aku tinggalkan pada kalian yang tidak akan tersesat selagi kalian mau berpegang teguh dengannya yaitu kitabullah". HR Muslim no: 1218.

Kalau sekiranya umat ini berpegang teguh dengan keduanya niscaya kejayaan yang akan mereka raih, namun, bila tidak maka keadaan mereka akan berbalik seperti keadaan para pendahulunya dari kalangan ahli Jahiliyah, kehidupan mereka

berubah, keadaannya berubah dari kemuliaan menjadi kehinaan, dari banyak menjadi sedikit, dari persatuan menuju perpecahan, dari cinta menjadi saling bermusuhan, dari iman menjadi kafir, dari memperoleh petunjuk menjadi tersesat, dari mendapat cahaya menuju kegelapan. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan didalam firman -Nya:

﴿ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ۗ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ۗ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۗ ﴾ [طه: ١٢٣-١٢٦]

﴿ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ۗ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ۗ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۗ ﴾ [طه: ١٢٣-١٢٦]

﴿ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ۗ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ۗ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۗ ﴾ [طه: ١٢٣-١٢٦]

﴿ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ۗ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ۗ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۗ ﴾ [طه: ١٢٣-١٢٦]

"Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada -Ku, lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk -Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. dan barangsiapa berpaling dari peringatan -Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan". (QS Thahaa: 123-126).

Dan Allah ta'ala juga menyatakan didalam firman -Nya:

(سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا) [الأحزاب:

[٦٢]

"Sebagai sunnah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum (mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah". (QS al-Ahzab: 62).